

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan peserta didik dengan memberi ilmu pengetahuan serta melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai sikap hidup yang baik. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran yang efektif biasanya ditandai dan diukur oleh tingkat ketercapaian tujuan oleh sebagian besar siswa. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu agar terciptanya proses pembelajaran yang ideal. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu merangsang kreativitas siswa secara utuh, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, serta berlangsung dalam kondisi yang nyaman. Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta untuk mengasah minat dan bakat anak,

keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas akan meningkatkan prestasi belajar siswa yang mana tidak terlepas dari hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPAS.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi tentang kurangnya hasil belajar siswa, maka perbaikan dalam proses pembelajaran sudah menjadi suatu keharusan bagi guru. Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. (Dharma Kesuma, 2010)

Pendekatan kontekstual diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupannya nanti. Dalam kelas kontekstual, guru berusaha membantu siswa mencapai tujuan. Media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar dalam memperjelas makna pesan yang disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Rangsangan yang dimaksud ini adalah prihatin, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Murjainah, (2016) menyatakan bahwa *scrapbook* merupakan suatu kegiatan seni menempel di kertas dan menghias menjadi karya kreatif. Dalam dunia pendidikan penggunaan *scrapbook* sebagai media pembelajaran masih jarang digunakan. *Scrapbook* merupakan salah

satu seni menempel hiasan di atas kertas kemudian menghiasnya dengan karya yang kreatif. Dengan adanya media dapat mengubah pandangan jika ilmu pengetahuan alam itu tidak sesulit yang kita bayangkan karena sesungguhnya pembelajaran ilmu pengetahuan alam itu mudah dipahami apabila penyampaian pesan guru itu menarik dan jelas karena pembelajaran ilmu pengetahuan alam itu ada dalam kehidupan sehari-hari dan kita alami.

Salah satu dampak dari diberlakukannya kurikulum merdeka di sekolah dasar ialah digabungnya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih holistik dalam memahami lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022). Dengan demikian siswa mampu sekaligus mengelola lingkungan alam dan sosial. Jika sebelumnya pada Kurikulum 2013 pembelajaran IPA dibelajarkan terpisah dengan IPS maka kebijakan baru pada kurikulum merdeka yang menggabungkan IPA dengan IPS menjadi IPAS tentunya memberikan tantangan tersendiri bagi guru maupun siswa. Pembelajaran IPAS tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menjadi aktor utama dalam proses belajar mengajar dan memahami konsep alam dan sains secara mendalam. Bukan hanya teori, pembelajaran IPAS juga mendorong siswa untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam memecahkan masalah di kehidupan nyata. Hal ini dilakukan dengan menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih aktif dan

mengembangkan semangat serta kemampuan belajar mereka. Tujuan utama pembelajaran IPAS adalah meningkatkan pemahaman dan rasa ingin tahu siswa terhadap lingkungan sekitar. Dengan memahami alam, siswa akan lebih menghargai dan menjaga kelestariannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di UPT SDN 6 Makale Utara, bahwa dikelas Va sebanyak 20 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKTP) dimana hanya 6 siswa yang mencapai KKTP dalam pembelajaran sedangkan 14 siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah artinya 70% kriteria ketuntasan dari 20 siswa belum memenuhi (KKTP) dan hanya 30% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan KKTP yaitu 75. Sedangkan dikelas Vb sebanyak 18 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKTP) dimana hanya 5 siswa yang mencapai KKTP dalam pembelajaran sedangkan 14 siswa menunjukkan menunjukkan hasil belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh karena guru yang selalu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab yang membuat siswa merasa bosan dan jenuh ketika belajar, banyak siswa yang kurang aktif dan kurang menyimak materi yang di sampaikan oleh guru, siswa banyak bersikap pasif karena guru hanya menerapkan metode satu arah dalam pembelajaran, malas bertanya dan takut untuk bertanya, hanya menuliskan materi yang disampaikan di dalam kelas serta guru belum menerapkan media pembelajaran seperti media *scrapbook* dalam proses pembelajaran. Dengan mewujudkan media *scrapbook* maka mampu meningkatkan hasil

belajar. Oleh karena itu guru harus menyediakan media pembelajaran sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana kelas yang menarik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu : “Bagaimana Efektivitas Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media *Scrapbook* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V ?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dilakukan penelitian Kuantitatif yang diharapkan dapat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *scrapbook*.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Efektivitas Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media *Scrapbook* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pendekatan kontekstual berbantuan media *scrapbook* terhadap hasil belajar IPAS kelas V.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan teori dan memberikan inspirasi bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis sehingga dapat menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *scrapbook* pembelajaran yang mereka terima bisa membawa siswa ke tujuan pembelajaran, isi, dan konsep yang relevan, siswa lebih kreatif, bervariasi, dan juga memberi makna dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Bagi Guru

- 1) Mendorong kepercayaan diri pada guru didalam proses pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran IPAS dengan media *scrapbook* akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran dan memberikan inovasi bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran IPAS.

c. Bagi Sekolah

Tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah dapat tercapai dengan baik.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan konsep yang sama dan menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu di jelaskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual yang dipengaruhi oleh filsafat konstruktivisme adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Muhtar S Hidayat 2012).

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sesuatu yang bisa berbentuk alat, bahan, maupun keadaan yang dipergunakan sebagai penyampai komunikasi dalam kegiatan pembelajaran (Ataturrahmaniah, 2017). Adapun media yang akan digunakan yaitu media *scrapbook*. Menurut Hani Purwatiningsih, (2020) media *scrapbook* adalah media pembelajaran menarik perhatian siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi saat belajar.

3. Hasil Belajar

Menurut Gagne (2021) hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bahwa belajar adalah perubahan perilaku akibat dari suatu pengalaman tertentu.

Belajar terjadi bilamana pengalaman menyebabkan suatu perubahan pengetahuan, dan perilaku yang relative permanen pada seseorang atau individu. Hasil belajar IPAS SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam bidang IPAS sebagai hasil mengikuti proses pembelajaran IPAS. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari satu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran.

